

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan karakteristik hasil pemeriksaan C-Reaktif Protein pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Oesapa, dengan menggunakan metode aglutinasi latex secara kualitatif ditemukan sebanyak 20 sampel semua menunjukkan hasil CRP non reaktif.
2. Berdasarkan tekanan darah dari 20 lansia penderita hipertensi dengan karakteristik berdasarkan jenis kelamin, tekanan darah tinggi lebih banyak ditemukan pada perempuan, yaitu sebanyak 9 dari 12 perempuan (75%), dibandingkan dengan laki-laki, yaitu 5 dari 8 orang (62,5%). Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok ini, perempuan lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan laki-laki. Berdasarkan umur tekanan darah tinggi paling banyak ditemukan pada kelompok umur 45–59 tahun 9 dari 11 orang (sekitar 81,8%) dan umur 60–74 tahun 5 dari 9 orang (55,6%). Tidak ada responden pada umur 75–90 tahun yang memiliki tekanan darah tinggi. Ini mengindikasikan bahwa tekanan darah tinggi cenderung muncul pada usia paruh baya hingga lanjut usia. Berdasarkan aktivitas mengonsumsi obat antihipertensi Seluruh responden (100%) secara rutin mengonsumsi obat antihipertensi, namun tetap ditemukan kasus hipertensi pada 14 dari 20 responden (70%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengobatan rutin dilakukan, faktor lain mungkin memengaruhi efektivitas pengendalian tekanan darah. Dan berdasarkan rentang waktu, mayoritas responden mengalami

hipertensi selama 1 hingga 2 tahun (60%). Sebanyak 25% telah mengalami hipertensi selama 1 tahun, dan 35% selama 2 tahun. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar kasus hipertensi terdeteksi dalam rentang waktu yang relatif baru. Seluruh responden menunjukkan hasil non-reaktif terhadap CRP, yang menunjukkan tidak adanya indikasi peradangan akut yang menyertai kondisi hipertensi dalam penelitian ini.

3. Berdasarkan hasil penelitian gambaran C-Raktif Protein pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Oesapa didapatkan semua hasil non-reaktif.

B. Saran

1. Untuk lansia penderita hipertensi dengan hasil pemeriksaan CRP negatif disarankan untuk tetap menjaga kesehatannya melalui pola hidup sehat, rutin mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur, dan melakukan olahraga ringan secara rutin dan teratur.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, perlu dilakukan peneliti lanjutan untuk mengembangkan karakteristik yang sudah ada, meneliti faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan kadar CRP positif, melakukan pemeriksaan CRP dengan sampel lebih banyak dari penelitian yang dilakukan ini, dan juga setiap parameter pemeriksaan perlakuan terhadap sampel dilakukan duplikasi.
3. Untuk pihak tempat penelitian, disarankan agar program pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) bagi lansia dilaksanakan setiap bulan atau setiap tiga bulan, guna menjaga kondisi kesehatan lansia tetap stabil.